

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KELOMPOK USAHA BERSAMA

(Studi Kasus Pada Pemberian Bantuan Mesin Jahit Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang)

Kurnia Vinda

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email: Kurniavinda672@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S. Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama. Kelompok Usaha Bersama ini diberikan bantuan stimulant untuk melakukan kegiatan usaha ekonomi. Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang merupakan salah satu Kelompok Usaha Bersama yang telah diberikan bantuan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang berupa mesin jahit. Bantuan ini digunakan untuk menghasilkan produk berupa tas yang terbuat dari bahan kain. Dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya modal untuk membeli bahan baku dan pemasaran sehingga kelompok tersebut bergantung pada pengepul.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun informan penelitian ini terdiri dari Kepala Bidang Pengembangan Kelembagaan Usaha Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang, Kepala Desa Ngampungan, Pendamping, Ketua dan 5 anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk keefektifan dari program pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang belum dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari empat indikator efektivitas program bahwa hanya dua indikator yang bisa dikatakan baik yaitu pada indikator ketepatan sasaran dan sosialisasi program. Kondisi yang terjadi pada Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera sampai saat ini dalam pemanfaatan bantuan mesin jahit yang diberikan oleh pemerintah masih bergantung pada pengepul. Hal ini menyebabkan program ini dalam pelaksanaannya belum dapat memberdayakan masyarakat karena masyarakat belum dapat mandiri sepenuhnya. Saran yang diberikan penulis yaitu dilakukannya sosialisasi untuk awal pelaksanaan program, lebih diadakan pertemuan antara penyelenggara dan pelaksana program, dibuatkan laporan hasil dari pemantauan secara tertulis oleh pendamping dan memaksimalkan peran pendamping.

Kata Kunci : Efektivitas, Pemberdayaan, Masyarakat

Abstract

One of the efforts that undertaken by the government to reduce poverty is by empowering the community through Joint Business Group. This Joint Business Group has given stimulant relief to do the economic activities. Bunga Sejahtera Joint Business Group in Ngampungan village Bareng sub-district Jombang district is one of Joint Business Groups that has been given sewing machines relief by Social Manpower and Transmigration Department. This relief has been used by this group to produce bag products that was made from fabric materials. In the implementation there are many problems during the execution such as lack of fund to buy materials and also lack of marketing. Because of that, the group relies on collectors.

This study aimed to describe and analyze the effectiveness of community empowerment program in Joint Business Group in Ngampungan Village Bareng Sub-district Jombang District. The method used is descriptive qualitative approach. Informants were selected in this study using purposive sampling technique. The informants of this study consisted of the Head of Institutional Development of Social Welfare Enterprise of Social Manpower and Transmigration Department Jombang, the Head of Ngampungan village, the Companion, the Chairman and members as many as five people of Bunga Sejahtera Joint Business Group. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. Data analysis was performed with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The results in this study showed that for the effectiveness of community empowerment program in Joint Business Group in Ngampungan Village Bareng Sub-district Jombang District can not be said to be good. It can be seen from the achievement of program effectiveness indicators that only two indicators could be achieved well, namely the accuracy of the program's target, program socialization. This condition that has been being occurred in this group is in using the sewing machines relief that has been given from the government is still relying on collectors. This condition caused the program execution has not been able to empower the community because the community has not been fully independent. Suggestion that can be given by the writer is: doing socialization should be done for the initial implementation of the program, more meeting should be done between the organizers and executors of the program, the result of the monitoring report should be written by the companion and the role of companion should be maximized.

Keywords : Effectiveness, Empowerment, Community

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi daerah bukan hanya berupa hubungan pada pelaksanaan pembangunan, tetapi juga tentang penyelesaian masalah-masalah pembangunan. Menurut Remi dan Tjiptoherijanto (2002:1) bahwa, "salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh Indonesia adalah masih tingginya angka kemiskinan". Berdasarkan Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi September 2016 Badan Pusat Statistik Republik Indonesia menjelaskan bahwa kemiskinan di Indonesia masih dikatakan tinggi meskipun pada tahun 2016 tingkat kemiskinan di Indonesia menurun dibandingkan pada tahun 2015. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2016 mencapai 28,01 Juta Orang, menurun 0,50 Juta Orang dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada Bulan September 2015 yang sebanyak 28,51 Juta Orang. Kemudian jika dilihat dari daerahnya, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan menurun lebih banyak dibanding penurunan jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan. Menurunnya tingkat kemiskinan di Indonesia tidak terlepas dari peran pemerintah dalam upaya penurunan angka kemiskinan salah satunya adalah dengan

pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat bekerja sama dalam kelompok yang mana dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Dengan kata lain peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan pemerintah dalam proses pembangunan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Permasalahan kemiskinan juga dialami oleh Pemerintah Kabupaten Jombang. Data kemiskinan yang peneliti dapatkan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Jombang dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat kemiskinan di Kabuapten Jombang. Berdasarkan klasifikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Jombang pada tahun 2012 di Kabupaten Jombang terdapat 7.869 keluarga yang tergolong keluarga Pra Sejahterah, 79.529 keluarga kategori keluarga sejahterah tahap I, sedangkan 221.368 keluarga tergolong kategori keluarga sejahterah tahap II sampai dengan keluarga tahap III Plus. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah pelaksanaan program

Kelompok Usaha Bersama. Dasar pemikiran Kelompok Usaha Bersama ini adalah Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Undang-undang No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin yang mana tercantum dalam Peraturan Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Nomor 268/DYS-PK.S/KPTS/2015 tentang Petunjuk Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Program ini telah dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Jombang yang dikelola oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Jombang. Peran Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk mengembangkan Kelompok Usaha Bersama dengan memberikan bantuan stimulant yang dibutuhkan oleh Kelompok Usaha Bersama.

Kabupaten Jombang pada tahun 2014-2016 mempunyai 93 Kelompok Usaha. Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang adalah salah satu kecamatan yang telah membentuk Kelompok Usaha Bersama di beberapa desa. Pada Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang sendiri mempunyai 10 Kelompok Usaha Bersama yang terdiri dari berbagai bidang yaitu bidang perikanan, peternakan, dan kerajinan. Dari 10 Kelompok Usaha Bersama tersebut peneliti memilih Kelompok Usaha Bersama bidang kerajinan yang ada di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang karena dari ketiga bidang tersebut hanya Kelompok Usaha Bersama bidang kerajinan yang mana semua anggota terdiri dari ibu-ibu dan pada akhir tahun 2014 telah mendapat bantuan dari Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang yaitu berupa mesin jahit yang mana digunakan untuk membuat produk yaitu tas yang terbuat dari kain.

Selama ini, yang terjadi di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yaitu kurang kepercayaan diri masyarakat terutama ibu-ibu Desa Ngampungan atas kemampuan yang dimilikinya dengan mengandalkan keterampilan yang dimilikinya, selain itu kurangnya modal yang menjadikan warga tidak mengalami perubahan. Kekurangan tersebut yang menjadikan sebagian besar warga terutama ibu-ibu Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang berkerja sebagai ibu rumah tangga dan buruh tani untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor tersebut yang menyebabkan belum adanya perubahan dalam taraf kesejahteraan sosialnya.

Mencermati kondisi tersebut, kemudian dibentuklah sebuah Kelompok Usaha Bersama dalam bidang kerajinan yaitu Kelompok Usaha Bersama Bunga

Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang, yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Ngampungan Nomor: 188/06/415.72.08/2015 tentang Pengangkatan Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Kerajinan Dompot dan Tas Desa Ngampungan Kecamatan Bareng. Kelompok Usaha Bersama ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, peningkatan kemampuan berusaha para anggota Kelompok Usaha Bersama secara bersama dalam kelompok, pengembangan usaha dan peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara anggota Kelompok Usaha Bersama.

Kenyataan yang terjadi dari pemberian bantuan oleh pemerintah tersebut dalam penerapannya masih belum bisa mencukupi dan efektif, hal ini dikarenakan masih terdapat kendala yaitu kurangnya modal untuk membeli bahan yang diperlukan dalam pembuatan dompet dan tas. Selain itu, pemasaran yang kurang meluas dari Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera sehingga dalam pelaksanaan dan pemanfaatan bantuan yang diberikan kepada Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera mengandalkan pengepul untuk tetap bisa bekerja. Hal ini yang kemudian menghambat program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Dengan penjelasan yang didapatkan dari hasil penelitian sementara di lapangan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus pada Pemberian Bantuan Mesin Jahit Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut rumusan masalah yang digunakan oleh peneliti adalah Bagaimana Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan bagi ilmu administrasi negara khususnya studi tentang efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama, selain itu dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian yang serupa dan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Terkait

Melalui penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada instansi terkait dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat khususnya dalam Kelompok Usaha Bersama.

b. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman, tambahan wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama.

c. Bagi Universitas Negeri Surabaya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan berupa hasil atau laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi atau literatur untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

Tujuan program ini berkaitan dengan sejauhmana hasil nyata atau output program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program ini diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan setelah adanya program sebagai bentuk perhatian terhadap program.

Variabel tersebut digunakan untuk menganalisis tujuan dari program Kelompok Usaha Bersama yaitu :

1. Peningkatan Pendapatan
2. Peningkatan kemampuan berusaha para anggota Kelompok Usaha Bersama secara bersama dalam kelompok
3. Pengembangan Usaha
4. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota Kelompok Usaha Bersama

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 9 yaitu :

1. Kepala Bidang Pengembangan Kelembagaan Usaha Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang yaitu, Bapak Edy Susminarto.
2. Kepala Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yaitu, Bapak Rohan.
3. Pendamping Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yaitu Bapak Bambang Tryono.
4. Ketua Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yaitu Ibu Sumiati.
5. Anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang sebanyak 5 Orang yaitu, Ibu Inis, Ibu Sukarni, Ibu Siti Masrukah, Ibu Sa'diatul dan Ibu Waqiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penulisan penelitian efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yaitu dengan observasi, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana di ajukan oleh Miles dan Huberman dalam Idrus (2007:144-146) yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, Display Data/ Penyajian Data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptik dengan pendekatan kualitatif. Penjelasan tentang efektivitas program pemberdayaan dalam Kelompok Usaha Bersama di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang menggunakan teori Efektivitas Program menurut Budiani (2007:53) yaitu :

1. Ketepatan Sasaran

Hal ini berkaitan dengan sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Sosialisai Program

Peran penyelenggara program sangat penting, salah satunya adalah sosialisasi dari penyelenggara program kepada masyarakat terutama pelaksana program. Sehingga informasi tentang pelaksanaan program dapat tersampaikan dengan jelas.

3. Tujuan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi

Desa Ngampungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bareng. Desa Ngampungan terletak kurang lebih 2 Km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Bareng secara administratif. Batas-batas Desa Ngampungan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Bareng Kecamatan Bareng

Sebelah Selatan : Desa Pakel Kecamatan Bareng

Sebelah Barat : Desa Mundusewu Kecamatan Bareng

Sebelah Timur : Desa Jenis Gelaran Kecamatan Bareng

Luas wilayah Desa Ngampungan adalah 557.630 Ha.

Menurut jenis penggunaan tanahnya, luasan tersebut terinci sebagai berikut :

1. Permukiman/perumahan : 53.350 Ha
2. Sawah : 212.719 Ha
3. Tegal : 199.4111 Ha
4. Hutan : 2.150 Ha
5. Lainnya : 90.000 Ha

Sumber daya manusia yang tersedia di Desa Ngampungan bisa dilihat dari data jumlah mata pencaharian. Jumlah penduduk di Desa Ngampungan pada tahun 2014 adalah sebanyak 3.941 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.921 jiwa dan perempuan 2.020 jiwa.

Mata pencaharian penduduk di Desa Ngampungan sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat.

Banyak sedikit penduduk miskin merupakan salah satu indikator kesejahteraan suatu masyarakat, namun ini juga bukan merupakan suatu hal yang mutlak. Berdasarkan klasifikasi BKKBN tahun 2013 di Desa Ngampungan terdapat 252 keluarga yang tergolong Prasejahtera, 189 keluarga kategori Sejahtera I, Sejahtera II sebanyak 436 keluarga, 224 keluarga kategori Sejahtera III dan 124 keluarga Sejahtera III plus.

Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama

Kelompok Usaha Bersama merupakan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat guna untuk memanganani permasalahan kemiskinan yang di keluarkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Salah satu kabupaten yang telah melaksanakan program Kelompok Usaha Bersama yaitu Kabupaten Jombang pada tahun 2013, pedoman yang dipakai pada Kelompok Usaha Bersama yang dilakukan pada Kabupaten Jombang masih mengacu pada pedoman pusat yaitu pedoman yang diberikan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Dasar hukum Kelompok Usaha Bersama sebagaimana tercantum pada Petunjuk Teknis Kelompok

Usaha Bersama (KUBE) Tahun 2015 yang di tetapkan oleh Peraturan Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Nomor 268/DYS-PK.5/KPTS/04/2015, yaitu:

- a) Undang-Undang Dasar 1945, pasal 27 (ayat 2), pasal 28 huruf H ayat 3, pasal 33, pasal 34 ayat 1 dan ayat 2
- b) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355)
- c) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4400)
- d) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahna Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916)
- e) Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 4967)
- f) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 83, Tambahan Lembaran Naegara Republik Indonseia Nomor 5235)
- g) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1981 Nomor 59 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3206)
- h) Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan
- i) Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara
- j) Keputusan Menteri Sosial Nomor 84/HUK/1998 tentang Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Fakir Miskin
- k) Peraturan Menteri Sosial Nomor 86/HUK tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial RI

Sasaran Program Kelompok Usaha Bersama adalah kepala keluarga yang tergolong sangat miskin (RTSM), baik yang tedata maupun tidak terdata pada Basis Data Terpadu (BDT) sesuai dengan Keputusan Menteri Sosila RI No. 146/HUK/2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu, baik berlokasi di Wilayah perdesaan, perkotaan, pesisir dan pulau-pulau kecil, tertinggal/terpencil, dan atau

perbatasan antar Negara sesuai dengan UU No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.

Tujuan Kelompok Usaha Bersama diarahkan pada upaya mengurangi angka kemiskinan, dengan cara mensejahterahkan masyarakat, melalui :

1. Peningkatan pendapatan
2. Peningkatan kemampuan berusaha para anggota Kelompok Usaha Bersama secara bersama dalam kelompok
3. Pengembangan usaha
4. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota Kelompok Usaha Bersama

Pembentukan Kelompok Usaha Bersama menggunakan dua cara, yaitu:

1. Mengumpulkan warga miskin di Kelurahan, selanjutnya diberikan penyuluhan tentang program Kelompok Usaha Bersama. Dalam waktu yang sama dibentuk kelompok dan dipilih pengurus di tingkat kelurahan.
2. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama berasal dari kearifan lokal yaitu kelompok yang telah memiliki struktur organisasi, memiliki sistem nilai dan aturan kelompok dan motif pembentukan untuk bersama-sama mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tahapan Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama

- 1) Tahap Persiapan (Tahun Pertama)
 - a) Pembentukan kelompok sesuai dengan kriteria sasaran
 - b) Penentuan Jenis Usaha
 - c) Bimbingan Kelompok
 - d) Penentuan Pendamping dan pelatihan pendamping
- 2) Tahap Pelaksanaan (Tahun Kedua)
 - a) Pemberian Bantuan
 - b) Pelatihan anggota Kelompok Usaha Bersama
 - c) Bimbingan kelompok
 - d) Bimbingan usaha kelompok
 - e) Bimbingan pemasaran hasil
 - f) Evaluasi pengembangan Kelompok Usaha Bersama
- 3) Tahap Monitoring

Monitoring dilakukan terhadap proses pelaksanaan yang sedang berjalan untuk menilai apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana. Monitoring dilakukan 2 kali dalam satu tahun.
- 4) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah keluaran, hasil, dan tujuan dari program sudah tercapai. Tujuan dari evaluasi untuk mengetahui dampak terhadap kesejahteraan hidup keluarga

miskin dan keluarganya. Evaluasi dilakukan 1 kali dalam satu tahun pada akhir tahun.

Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Barend Kabupaten Jombang

Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera merupakan satu-satunya Kelompok Usaha Bersama yang ada di Kecamatan Barend yang mana seluruh anggota terdiri dari ibu-ibu. Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera bertempat di Desa Ngampungan Kecamatan Barend Kabupaten Jombang tepatnya pada Dusun Sumberdadi. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera yaitu pada tahun 2013 tepatnya 10 Februari 2013 ketika mengajukan proposal bantuan mesin jahit kepada Dinas Sosial Tenaga Kerja Kabupaten Jombang, namun pada saat itu belum dibentuk kepengurusan sehingga yang tercantum pada proposal pengajuan bantuan mesin jahit hanya nama-nama yang diajukan untuk mendapat bantuan, dalam proposal tersebut nama-nama yang diajukan sebanyak 25 orang, namun setelah dilakukan verifikasi oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang dibantu dengan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yang memenuhi syarat sebanyak 20 orang, sehingga bantuan yang disalurkan hanya 20 untuk mesin jahitnya dan peralatan untuk menjahit sebanyak 25 buah per peralatan, sedangkan bahan habis pakai yaitu benang sebanyak 2 kotak yang setiap kotak berisi dari 100 buah benang.

Dalam pelaksanaannya bantuan yang diberikan tersebut masih terjadi permasalahan yang dihadapi, yaitu kurangnya modal dalam membeli bahan baku dan kurangnya pemasaran yang meluas sehingga dalam pelaksanaannya Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera bergantung pada pengepul. Bantuan mesin jahit tersebut digunakan untuk menjahit sebuah tas yang berbahan dari kain. Pada Surat Keputusan Kepala Desa Nomor: 188/06/415.72.008/2015 bahwa Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera adalah kerajinan dompet namun usaha yang dijalankan karena kebanyakan yang diminta oleh pengepul adalah tas maka sampai saat ini usaha yang dijalankan adalah tas, hal ini juga dompet yang dibuat kurang diminati sehingga mereka tidak bisa lagi membuat dompet jadi sampai saat ini mereka membuat tas.

Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera setiap bulan melakukan pertemuan, yang mana pertemuan ini bentuknya dalam sebuah arisan yang dilakukan setiap tanggal 15 di Kantor Kepala Desa Ngampungan. Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera mempunyai seorang pendamping yaitu Bapak Bambang Tryono, Bapak Bambang Tryono juga menjabat sebagai Tenaga

Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sehingga untuk pengajuan bantuan proposal dibantu oleh beliau.

Deskripsi Hasil Penelitian Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

Keefektifan program ini dapat dilihat pada variabel menurut Budiani (2007:52), yaitu :

1. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran berkaitan dengan sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Kelompok sasaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam mengukur efektivitas suatu program karena untuk mengetahui kesesuaian program-program yang telah dibuat oleh suatu lembaga kepada kelompok-kelompok sasaran. Apabila teori menurut Budiani (2007:53) dikaitkan dengan hasil observasi dan penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan ketepatan sasaran pada Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan ini sudah tepat sasaran. Program ini pada khususnya lebih ditujukan kepada keluarga miskin yang masih produktif sehingga dapat melakukan kegiatan usaha ekonomi.

Pemilihan sasaran ini dimana berdasarkan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Sosial RI No. 146/HUK/2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mata pencaharian anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera yaitu buruh tani dan ibu rumah tangga/tidak bekerja.

Penetapan anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera dipilih oleh Kepala Desa Ngampungan dengan dibantu oleh Kepala Dusun setempat yaitu Kepala Dusun Sumberdadi dan Kepala Dusun Wungurejo, kemudian diverifikasi ulang oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Jombang sebagai penyelenggara program dibantu dengan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), sehingga kepala dusun mengetahui sendiri apakah orang tersebut layak untuk ditetapkan sebagai Anggota Kelompok Usaha Bersama yang mana diberikan bantuan untuk melakukan kegiatan usaha ekonomi produktif yang dapat menjadikan masyarakat mandiri.

Pemilihan anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera ini sempat terjadi permasalahan yaitu ada anggota yang tidak memenuhi persyaratan. Hal ini mengakibatkan terjadi permasalahan yaitu ketidaksesuaian antara bantuan

yang diajukan oleh kelompok dengan bantuan yang diterima. Pengajuan bantuan yang di ajukan dalam proposal tertulis mengajukan bantuan mesin jahit sebanyak 25 namun bantuan yang diturunkan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang hanya sebanyak 20 mesin jahit, namun karena ada 2 anggota yang memang benar-benar mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan usaha sehingga anggota tersebut melakukan iuran sebanyak Rp.100.000 untuk membeli 2 mesin jahit.

Verifikasi yang dilakukan oleh penyelenggara program ini menjadikan program ini sesuai dengan apa yang ditetapkan sebelumnya. Koordinasi antara penyelenggara program dengan pelaksana program sangat penting dilakukan dalam pemilihan sasaran yang tepat. Koordinasi dalam pemilihan sasaran sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada permasalahan yang terjadi ketika ada anggota yang tidak memenuhi persyaratan namun permasalahan tersebut dapat teratasi sehingga program tersebut sudah sesuai dengan sasaran yang ditentukan.

2. Sosialisai Program

Program Kelompok Usaha Bersama ini dibuat oleh pemerintah pusat yaitu Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pada Kabupaten Jombang program ini di tangani oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang. Budiani (2007:53) menjelaskan bahwa peran penyelenggara program sangat penting, salah satunya adalah sosialisasi dari penyelenggara program kepada masyarakat terutama pelaksana program. Sehingga informasi tentang pelaksanaan program dapat tersampaikan dengan jelas. Informasi tentang program sangat penting untuk disampaikan kepada sasaran sehingga program akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Apabila teori Budiani (2007:53) tersebut dikaitkan dengan hasil dan temuan yang peneliti dapatkan bahwa sosialisasi yang dilakukan kurang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di lapangan bahwa sosialisasi awal yang seharusnya disampaikan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang tidak dilaksanakan, hal ini menjadikan tidak semua desa mengetahui tentang adanya program ini. Hal ini terbukti bahwa di Kecamatan Bareng sendiri hanya 9 desa dari 13 desa yang mempunyai Kelompok Usaha Bersama, padahal program ini sangat membantu untuk memberdayakan masyarakat miskin karena bantuanyang diberikan oleh Dinas Sosial Tenaga

Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sendiri.

Pada Desa Ngampungan sendiri Kepala Desa mengetahui adanya program ini dari Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), selain itu informasi adanya program tersebut juga didapatkan dari teman kepala desa itu sendiri. Sosialisasi awal program tidak dilakukan terlebih dahulu dari dinas yang terkait, sehingga informasi yang didapat tentang program ini dirasa kurang jelas. Hal ini terbukti dari permasalahan yang terjadi pada Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera yaitu ada anggota yang tidak memenuhi syarat, selain itu meskipun sudah diberikan bantuan sesuai dengan permintaan kelompok masih terjadi permasalahan yang dialami yaitu kurangnya modal untuk membeli bahan baku dalam pembuatan tas.

Informasi yang didapat oleh kepala desa hanya sebatas melakukan pengajuan bantuan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan usaha. Bantuan yang diminta dengan menyerahkan proposal pengajuan bantuan yang di ajukan kepada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang, yang mana pengajuan proposal tersebut juga dibantu oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) setempat.

Pengajuan proposal yang telah di setujui oleh dinas, baru kemudian Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang memberikan sosialisasi kepada Kelompok Usaha Bersama. Sosialisasi yang dilakukan juga bersamaan dengan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang. Sosialisasi tersebut juga mengundang narasumber-narasumber sebagai penceramah dalam sosialisasi yang berkaitan dengan materi yang sesuai dengan bidangnya. Sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan selama 3 hari yang mana di hadiri oleh anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera, Bu Lurah Desa Ngampungan, Sekretaris Desa Ngampungan dan Anggota PKK Desa Ngampungan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi program sangat berpengaruh pada informasi tentang pelaksanaan program yang dijalankan. Menurut teori Budiani (2007:53) bahwa sosialisasi dilakukan agar kelompok sasaran mengetahui dengan jelas informasi tentang program. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diketahui bahwa sosialisasi sangat berpengaruh terhadap berjalannya program, ketika sosialisasi untuk awal program tidak dilakukan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang, hal ini menyebabkan informasi yang

didapat kurang jelas yang mana terlihat pada permasalahan ketika Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera mengajukan bantuan. namun setelah pengajuan bantuan di setujui oleh dinas upaya yang dilakukan oleh dinas sangat baik yaitu dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan yang diadakan selama beberapa hari. Sosialisasi dan pelatihan ini diupayakan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas tentang program yang dijalankan, pelatihan yang diadakan juga sangat bermanfaat bagi anggota karena anggota dapat lebih terampil lagi dalam menjahit.

3. Tujuan Program

Tujuan program ini berkaitan dengan sejauh mana hasil nyata program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari adanya Kelompok Usaha Bersama yaitu upaya mengurangi angka kemiskinan, dengan cara mensejahterakan masyarakat, melalui :

a. Peningkatan pendapatan

Tujuan yang pertama dari Kelompok Usaha Bersama yaitu peningkatan pendapatan, dengan peningkatan pendapatan yang dialami oleh anggota Kelompok Usaha Bersama diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan membantu perekonomian keluarga. Peningkatan pendapatan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat terutama pada ibu-ibu yang mana sebelumnya ibu-ibu hanya mengandalkan dan menggantungkan suami namun sekarang diharapkan ibu-ibu juga bisa mandiri dan memperoleh penghasilan sendiri.

Peningkatan pendapatan ini dialami oleh semua anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera, namun peningkatan pendapatan ini bukan karena hasil dari produksi secara kelompok itu sendiri tetapi hasil dari bekerja yang mengandalkan pengepul. Setiap anggota mengalami peningkatan pendapatan yang berbeda, hal ini dikarenakan setiap anggota dalam pengambilan bahan yang sudah disediakan oleh pengepul untuk dijahit mengalami perbedaan, perbedaan ini dikarenakan karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota berbeda dalam kecepatan menjahit, selain itu juga karena di dasarkan pada kepentingan yang dimiliki oleh anggota yang tidak sama. Hal ini seperti karena masih mempunyai anak kecil sehingga tidak bisa mengambil bahan yang banyak. Pengambilan bahan yang dilakukan oleh anggota berkisaran antara 5 lusin sampai dengan 15 lusin setiap

harinya, sehingga pendapatan yang didapat berkisar antara Rp.375.000 sampai dengan Rp.1.125.000 per bulan, tergantung anggota dalam mengambil bahan.

Penelitian di lapangan diketahui bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah dirasa sangat bermanfaat oleh anggota, dimana sebelumnya anggota ada yang tidak bekerja namun sekarang dapat bekerja dan menghasilkan pendapatan yang mana dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga bisa tercukupi, ada juga yang bekerja sebagai buruh tani dengan adanya bantuan ini pendapatan yang dihasilkan dapat meningkat.

Tujuan peningkatan pendapatan ini belum dapat dikatakan maksimal dikarenakan meskipun semua anggota telah mengalami peningkatan pendapatan dengan adanya bantuan yang diberikan, namun hal ini tidak dapat memberdayakan masyarakat secara sepenuhnya karena anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera dalam melakukan pekerjaan selalu mengandalkan pengepul sehingga masyarakat belum bisa mandiri dan masih bergantung kepada pengepul.

- b. Peningkatan kemampuan berusaha para anggota Kelompok Usaha Bersama secara bersama dalam kelompok

Tujuan yang kedua dari Kelompok Usaha Bersama yaitu peningkatan kemampuan berusaha para anggota Kelompok Usaha Bersama secara bersama dalam kelompok. Tujuan ini belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dimana Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera saat ini sudah tidak berkelompok namun sudah berdiri sendiri-sendiri. Hal ini dikarenakan kelompok yang masih mengandalkan pengepul untuk dapat bekerja dan setiap anggota mempunyai kemampuan yang berbeda menjadikan kelompok berdiri sendiri-sendiri. Hal ini juga dikarenakan bantuan yang diberikan di bawa pulang oleh masing-masing anggota yang mana menjadikan anggota ini kurang maksimal untuk mengadakan pertemuan yang dapat bekerja secara berkelompok.

Upaya untuk menjadikan Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera untuk terus berkelompok yaitu dengan mengelompokkan mereka ke satu tempat yang sama untuk bekerja yaitu di Balai Desa Ngampung. Upaya ini terkendala karena anggota mengeluh dan merasa tidak sanggup kalau harus dijadikan satu tempat

dan harus datang ke Balai Desa terus menerus. Hal ini karena dirasa akan mengalami kesulitan, selain itu juga karena anggota yang masih mempunyai anak kecil yang menyebabkan mereka ingin bantuan tersebut dibawa pulang dan dikerjakan dirumah. Bantuan yang di tempatkan dirumah masing-masing yang menjadikan tidak adanya peningkatan kemampuan berusaha anggota. Sehingga, untuk tujuan Kelompok Usaha Bersama ini belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

- c. Pengembangan usaha

Tujuan yang ketiga dari Kelompok Usaha Bersama adalah pengembangan usaha, pengembangan usaha ini belum dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera dikarenakan tidak adanya modal yang dimiliki oleh Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera sehingga hampir 2 tahun ini Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera tetap mengandalkan pengepul untuk dapat tetap bekerja.

Penelitian di lapangan diketahui bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah tersebut tidak hanya digunakan oleh anggota untuk manjahit tas saja yang diminta oleh pengepul, karena memang anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera ini dari awal sudah mempunyai keterampilan menjahit sehingga bantuan yang diberikan juga digunakan sebagian anggota untuk membuka usaha lain, seperti membuka usaha permak baju, hal ini dilakukan untuk menambah penghasilan mereka.

Pendamping Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera dalam upaya pengembangan usaha ini juga memberikan pekerjaan dengan menerima pesanan kepada Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera meskipun pekerjaan yang diberikan tidak sesuai dengan kerajinan awal yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera. Hal ini dilakukan agar mereka tetap dapat bekerja dan tetap memanfaatkan bantuan mesin jahit yang telah diberikan.

Penelitian di lapangan juga diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera agar tidak terus menerus mengandalkan pengepul yaitu dengan mengumpulkan uang kas kelompok, yang mana uang kas ini dikumpulkan setiap bulan sekali bersamaan dengan arisan yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera. Pengumpulan ini dilakukan oleh anggota yang ketika bulan tersebut mendapatkan arisan yaitu

dengan membayar uang kas sebesar Rp.20.000. Sampai saat ini terkumpul uang kas Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera sebanyak Rp.530.000 dimana uang kas ini nantinya akan digunakan untuk membeli bahan baku sehingga Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera tidak lagi mengandalkan pengepul, namun saat ini karena uang kas belum bisa mencukupi untuk dibelikan bahan baku maka sampai saat ini masih mengandalkan pengepul untuk dapat bekerja. Sehingga untuk tujuan pengembangan usaha ini belum dilakukan secara maksimal dan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- d. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota Kelompok Usaha Bersama

Tujuan yang terakhir dari Kelompok Usaha Bersama ini belum sepenuhnya maksimal. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan ini kurang maksimal, hal ini dikarenakan dari anggota yang dalam melakukan pekerjaan bergantung pada pengepul dan pekerjaan yang dilakukan dirumah masing-masing menjadikan Kelompok Usaha Bersama ini kurang melakukan pertemuan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian dan ketiakawanan antar anggota yaitu dengan melakukan arisan yang diadakan oleh Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera yang dilakukan setiap satu bulan sekali di Balai Desa setiap tanggal 15.

Arisan yang diadakan oleh Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera ini juga bertujuan untuk menjalin hubungan erat antar anggota. Arisan ini juga biasanya dengan melakukan diskusi yang berhubungan dengan Kelompok Usaha Bersama. Arisan yang dilakukan diikuti oleh semua anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera yang mana beranggotakan 22 orang. Arisan ini diadakan untuk meningkatkan kesetiakawanan antar anggota namun, hal ini terkendala karena ada saja anggota yang tidak hadir dalam arisan/hanya titip ke anggota yang lain. Kemudian saat ini arisan yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera juga sudah berhenti, hal ini karena semua anggota sudah mendapatkan arisan, dan anggota masih tidak mau jika arisan yang dilakukan dilanjutkan lagi. Hal ini karena anggota merasa keberatan karena sudah mengikuti banyak arisan sehingga tidak mampu membayar, untuk itu arisan yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama

Bunga Sejahtera ini sudah berhenti. Sampai saat ini setelah 2 bulan arisan yang dilakukan berhenti belum pernah diadakan pertemuan kembali. Sehingga untuk tujuan dari Kelompok Usaha Bersama ini yaitu peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial antar anggota Kelompok Usaha Bersama belum berjalan secara maksimal.

Budiani (2007:53) menjelaskan bahwa tujuan program berkaitan dengan sejauhmana hasil nyata program dengan tujuan yang telah ditetapkan. Apabila teori Budiani (2007:53) tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian dilapangan bahwa hasil nyata dari tujuan program yang telah ditetapkan belum bisa tercapai. Hal ini dikarenakan tujuan yang telah ditetapkan belum dapat berjalan secara maksimal. Kendala yang paling besar dari Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera yaitu karena masih bergantung pada pengepul yang mana dapat mempengaruhi tujuan-tujuan yang lain dari Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera, meskipun terdapat dampak positif dari mengandalkan pengepul yaitu bantuan yang diberikan dapat tetap dimanfaatkan, selain itu kelompok dapat mengalami peningkatan pendapatan. Kondisi tersebut yang menyebabkan masyarakat belum bisa dikatakan mandiri karena mereka masih bergantung pada pengepul. Jadi, untuk tujuan dari program belum dapat dikatakan baik.

4. Pemantauan Program

Pemantuan program ini diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan setelah adanya program sebagai bentuk perhatian terhadap program. Apabila teori Budiani (2007:53) dikaitkan dengan hasil peneliti di lapangan bahwa pemantauan program ini belum bisa dikatakan baik, tidak adanya perhatian yang diberikan kepada anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera menimbulkan permasalahan yang terjadi. Hal ini dikarenakan Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Jombang hampir 2 tahun program ini berjalan hanya melakukan pemantauan satu kali yang dilakukan pada bulan Agustus 2015. Pemantauan tersebut juga hanya dilakukan pada Kepala Desa dan Ketua Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera yang mana pemantauan tersebut juga hanya melihat apakah bantuan yang diberikan tersebut di manfaatkan atau tidak, sehingga sampai saat ini Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Jombang tidak mengetahui

perkembangan dari Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera.

Penelitian di lapangan diketahui bahwa saat ini pemantauan diserahkan kepada Kepala Desa dan pendamping Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera, namun pendamping juga hanya melakukan pemantauan sekedar melihat apakah bantuan yang diberikan masih dimanfaatkan atau tidak, hal ini juga dikoordinasikan hanya dengan Kepala Desa dan ketua Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera tidak melihat sampai anggota secara langsung. Hal ini nantinya pendamping yang akan melaporkan kepada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang tentang pemanfaatan bantuan yang diberikan.

Tidak adanya koordinasi yang baik antara Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang, kepala desa dan pendamping menjadikan pemantauan ini terhambat. Pemantauan tidak dilakukan sepenuhnya oleh penyelenggara program, setelah program berjalan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang sudah melepaskan tanggung jawab yang mana kemudian tanggung jawab diberikan kepada kepala desa dan pendamping, namun tidak adanya koordinasi antara tiga pihak ini menjadikan pemantauan ini tidak dilaksanakan dengan baik.

Kondisi tersebut menjadikan anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera merasa tidak diperhatikan oleh penyelenggara program. Hal ini dikarenakan pemantauan tidak dilakukan kepada anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera. Kondisi ini kemudian menyebabkan terjadinya permasalahan baru yaitu bantuan yang diberikan oleh pemerintah ada yang dijual oleh anggota. Anggota menganggap karena merasa tidak diperhatikan dan tidak ada pemantauan akhirnya mereka berani menjual bantuan yang diberikan, bantuan tersebut dijual karena ada anggota yang mana sebelumnya sudah mempunyai mesin jahit, selain itu mesin jahit yang diberikan juga dianggap tidak enak untuk dipakai, selain itu mereka menganggap dari pada mesin jahit menganggur atau tidak terpakai akhirnya mereka menjual mesin jahit tersebut. Penelitian di lapangan diketahui bahwa kondisi ini tidak diketahui oleh pemerintah baik desa maupun kabupaten, karena pemantauan yang mereka lakukan hanya kepada kepala desa dan ketua saja. Sehingga untuk pemantauan program ini kurang efektif jika dilihat dari kondisi yang ada dilapangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa untuk keefektifan dari program pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang belum dapat dikatakan baik, dari ke empat indikator yang dijelaskan hanya dua indikator yang bisa dikatakan baik yaitu pada indikator ketepatan sasaran dan sosialisasi program meskipun terdapat permasalahan yang terjadi, untuk indikator tujuan program dari ke empat tujuan yang dijelaskan hanya tujuan peningkatan pendapatan yang dapat dikatakan baik meskipun terdapat kelemahan, sehingga program ini dalam pelaksanaannya belum dapat memberdayakan masyarakat karena sampai saat ini masih terjadi permasalahan-permasalahan dan menimbulkan permasalahan baru yang menjadikan masyarakat belum dapat mandiri sepenuhnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan dapat meningkatkan Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus pada Pemberian Bantuan Mesin Jahit Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang), yaitu:

1. Seharusnya penyelenggara program memberikan sosialisasi program secara langsung pada awal program dilaksanakan. Jika memang sosialisasi awal diserahkan kepada Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) harus dilakukan secara formal sehingga Kepala Desa mengetahui informasi tentang program secara jelas.
2. Dilakukan koordinasi dan mengadakan pertemuan yang lebih intens kepada anggota Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera dengan ketua, Kepala Desa maupun pendamping untuk dapat memecahkan permasalahan lebih cepat yang berkaitan dengan modal sehingga tidak terus menerus mengandalkan pengepul.
3. Dibuat laporan secara tertulis dan dilaporkan ke dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang oleh Pendamping, jika pendamping tidak melaporkan hasil dari pemantauan dibuatkan surat teguran kepada pendamping, sehingga tidak ada lagi fakta bantuan yang diberikan dijual oleh anggota.
4. Memaksimalkan peran pendamping dalam kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama sehingga pendamping mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi dalam kelompok.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi Muhammad Farid Ma'ruf, S.sos. M.AP. dan dosen penguji Agus Prastyawan, S. Sos., M. Si. dan Indah Prabawati, S.Sos., M.Si.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku

- Abidin, Said Zaenal. 2012. Kebijakan Publik. Jakarta: Salemba Humanika.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi September 2016. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dunn, William. 1988. Analisa Kebijaksanaan Publik. Yogyakarta: PT. Hanindita Offset.
- Dokumen RPJM Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Tahun 2014-2019
- Gibson, James L, dkk. 1982. Organisasi dan Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, Hani. 2012. Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hikmat, Harry. 2010. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Idrus, Muhammad. 2007. Metode penelitian Ilmu-Ilmu Sosial "Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif". Yogyakarta: UII Press.
- Pedoman Teknis Pemberdayaan Fakir Miskin di Jawa Timur Tahun 2016.
- Pedoman Tipologi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 2016.
- Pedoman Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Perdesaan Tahun 2016.
- Petunjuk Teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 2015.
- Remi, S dan P. Tjiptoherijanto. 2002. Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia (Suatu Analisis Awal). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat-Wacana & Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rujukan UUD

Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/HUK/2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Rujukan Online

- Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, (Online), Vol. 2 No. 1 (<http://ojs.unud.ac.id/pdf>, diakses tanggal 15 September 2016).
- Data Kemiskinan Kabupaten Jombang, (Online), (<https://www.jombangkab.bkkbn.go.id>, di akses tanggal 26 September 2016).
- Data Kemiskinan Kabupaten Jombang, (Online), (<https://www.jombangkab.bps.go.id>, di akses tanggal 27 September 2016).
- Djannata, Andika Azzy. 2011. Analisis Program-program Penanggulangan Kemiskinan menurut Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Semarang, (Online), (<HTTP://eprints.undip.ac.id/32818/JURNAL.PD>, diakses tanggal 26 September 2016)
- Iskandarini. 2014. *The Impact of Entrepreneurial Barrier toward Entrepreneurial Intention for Decreasing Unemployment through Community Empowerment*, (Online), Vol.115 (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814019739>, diakses tanggal 26 September 2016).
- Jannah, Silvi Farikhatul. 2016. Efektivitas Program Siaran Radio Suara Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi di Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang), (Online), Vol. 4 No. 3 (<http://ejournal.unesa.ac.id/pdf>, diakses tanggal 15 September 2016).
- Kecamatan Bareng, (Online), (<https://jombangkab.go.id/index.php/page/detail/Kecamatan-Bareng.html>, di akses tanggal 27 September 2016).
- Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi September 2016, (Online), (<https://www.bps.go.id>, di akses tanggal 27 September 2016).
- Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang 2015, (Online),

(<https://www.jombangkab.go.id>, di akses tanggal 27 September 2016).

Rosalina, Iga. 2012. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan, (Online), Vol. 01 No. 01 (<http://ejournal.unesa.ac.id.pdf>, diakses tanggal 15 September 2016).

Saputra, Evvy. 2016. Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Kasus pada KUBE Gayam Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan), (Online), (<http://jurnal.umrah.ac.id/Ejurnal-evvy.pdf>, diakses tanggal 25 Agustus 2016).